

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 1990-an pabrik – pabrik mulai bermunculan, dimana orang – orang dengan pelatihan yang terbatas dibentuk ke dalam lini – lini perakitan yang besar. Produk – produk menjadi semakin rumit. Pekerja individu tidak lagi memiliki kendali penuh terhadap mutu produk. Suatu staf semi-professional, yang biasanya dinamakan Departemen Pemeriksaan, bertanggung jawab terhadap mutu produk. Tanggung jawab dari mutu produk tersebut biasanya dipenuhi oleh 100 persen inspeksi dari seluruh karakteristik yang penting. Apabila ada perbedaan yang terdeteksi, maka masalah ini akan ditangani oleh supervisor departemen perusahaan. Pada intinya, kualitas dicapai dari “pemeriksaan mutu produk” (Douglas et al,2007).

Produksi dalam pengertiannya merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan pasar. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa, sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran, dan hal itu bisa terwujud jika tersedia barang dan jasa yang mencukupi. Berdasarkan pengertian diatas maka produksi mengandung dua hal pokok, yaitu menciptakan nilai guna serta menambah nilai guna.

Semua sektor produksi harus melewati suatu tahap yakni proses produksi untuk dapat menghasilkan suatu barang atau jasa yang berkualitas. Proses produksi adalah tahap-tahap yang harus dilewati dalam memproduksi barang atau jasa. Terdapat proses produksi yang membutuhkan waktu lama, misalnya pembuatan gedung pencakar langit, pembuatan pesawat terbang, pembuatan kapal, serta lain-lainnya. Stanton(1985) mendefinisikan produk sebagai sekumpulan atribut yang nyata (*tangible*), dan terkait dalam sebuah bentuk yang dapat diidentifikasi. Bagi perusahaan yang memproduksi barang atau jasa, produk adalah sarana untuk mencapai sasaran, yaitu keuntungan perusahaan atau tujuan tertentu. Proses produksi membutuhkan waktu yang berbeda-beda, ada yang sebentar, misalnya pembuatan kain, pembuatan televisi, tetapi ada juga proses produksi yang dapat dinikmati langsung hasilnya oleh konsumen, misalnya pentas hiburan, pijat, dan produksi lain-lainnya. Dibutuhkan produk barang atau jasa yang benar-benar berkualitas dan mampu menarik minat

konsumen dan pasar, sehingga menciptakan keuntungan bagi produsen dan menjaga kelanjutan proses produksi suatu barang atau jasa, pada suatu perusahaan secara terus menerus.

Kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk (*barang atau jasa*) yang menunjang kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan. Kualitas dalam bidang statistik seringkali diartikan sebagai nilai yang memuaskan dengan persyaratan atau kebutuhan tertentu (Montgomery, 1990). Pada era globalisasi ini, tampaknya masyarakat atau konsumen semakin kritis dalam menilai suatu produk. Suatu jaminan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dalam memilih suatu produk, sehingga dalam masalah ini ciri khas dan keunikan produk suatu perusahaan sangat diperlukan. Pada era persaingan bebas saat ini, dimana persaingan produk semakin marak, perkara kualitas produk dan pelayanan menjadi sangat penting untuk ditonjolkan. Jika kualitas suatu produk rendah, maka konsekuensi logisnya adalah bahwa kualitas produk dan pelayanan yang ditawarkan bisa tergeser oleh kualitas produk dan pelayanan lain yang sejenis, yang lebih meyakinkan konsumen.

PT X Surabaya merupakan badan usaha yang bergerak di bidang produksi elektronik khususnya speaker aktif di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Pada proses produksi, karyawan pabrikan PT X Surabaya merakit komponen elektronik speaker aktif di gedung produksi berlantai dua dengan melalui berbagai tahapan proses produksi. Untuk meningkatkan mutu speaker aktif yang dihasilkan, maka dibutuhkan pengendalian dan pengawasan mutu sehingga produksi speaker aktif yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan dan keinginan pasar, serta memberikan keuntungan yang memuaskan bagi pihak PT X Surabaya.

Penelitian S.A., Harahap (2016a) tentang "Pengendalian Kualitas Produk Keripik Pisang PD. Puri Jaya, ditemukan bahwa pengendalian mutu diperlukan dalam pengawasan proses produksi dengan melihat proporsi produk keripik pisang yang cacat setelah diinspeksi menggunakan Peta Kendali P, dengan mengklasifikasikan karakteristik masing-masing kualitas item yang diperiksa kedalam kategori baik atau cacat, sekaligus mengendalikan jumlah item-item yang tidak memenuhi syarat dengan proporsi ketidaksesuaian.

Di era kemajuan industri yang semakin pesat, berdampak pada persaingan mutu yang diterima suatu badan usaha. Penerapan Pengendalian Mutu Statistik dengan analisis Quality Control Seven Tools Ishikawa, salah satunya Peta Kendali P, berperan sangat penting khususnya pada pengendalian mutu produksi elektronik lokal. Peta Kendali P mempermudah menggolongkan kecacatan suatu item produksi, dengan melihat klasifikasi kecacatan masing-masing item, sekaligus mengendalikan agar proporsi kecacatan yang ditimbulkan tidak berada diluar batas kendali. Hal inilah yang mendorong dilakukan penelitian tentang

pengendalian mutu pada salah satu badan usaha khususnya produksi elektronik lokal PT X Surabaya. Statistik Quality Control khususnya peta kendali P diharapkan mampu membantu peningkatan kualitas produksi, dengan mengendalikan proporsi kecacatan speaker aktif tipe *subwoofer two way* di PT X Surabaya, sehingga produk yang dihasilkan semakin berkualitas dan siap bersaing di pasar lokal maupun global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengendalian kualitas produksi speaker aktif tipe *subwoofer twoway* di PT X Surabaya dengan menggunakan Peta Kendali P?
2. Apa jenis kecacatan paling dominan pada proses produksi speaker aktif tipe *subwoofer two way* dengan menggunakan Diagram Pareto?
3. Apa saja yang menjadi penyebab kecacatan pada proses produksi speaker aktif tipe *subwoofer two way* di PT X Surabaya dengan menggunakan Diagram Ishikawa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauh mana pengendalian kualitas produksi speaker aktif *subwoofer twoway* yang ada di PT X Surabaya dengan menggunakan Peta Kendali P.
2. Untuk mengetahui jenis kecacatan paling dominan pada produksi speaker aktif tipe *subwoofer twoway* di PT X Surabaya dengan menggunakan Diagram Pareto.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kecacatan pada proses produksi speaker aktif tipe *subwoofer two way* yang ada di PT X Surabaya dengan menggunakan Diagram Ishikawa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
Menambah wawasan dan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu dan memperoleh pengalaman praktis dalam mempraktekkan teori-teori yang pernah didapat, baik dalam perkuliahan maupun dalam literatur-literatur yang ada mengenai pengendalian mutu atau kualitas suatu produk.
2. Bagi Universitas PGRI Adibuana Surabaya
Sebagai bahan referensi dan pembelajaran di perpustakaan yang dapat berguna bagi akademisi yang membutuhkan, terkait informasi mengenai pengendalian mutu pada suatu sistem produksi baik barang atau jasa.

3. Bagi PT X Surabaya

Memperoleh saran perbaikan mutu dalam penanganannya produksi speaker aktif khususnya speaker aktif tipe subwoofer two way, serta melakukan perubahan jika diperlukan dalam sistem produksi dengan mempertimbangkan pengendalian mutu pada setiap proses produksi speaker, sehingga menghasilkan produk speaker aktif yang lebih baik dan berkualitas.